

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat, terjadi peningkatan baik luas areal maupun produksi kelapa sawit seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Pada Tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit tercatat mencapai 14.326.350 ha. Dari luasan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 7.892.706 ha. Luas areal Kelapa Tahun 2018 mencapai 3.417.951 ha, dari luasan tersebut sekitar 99% atau seluas 3.385.085 ha. Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 5.818.888 ha atau 40,62% sedangkan sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 614.756 ha atau 4,29% (BPS 2018).

Produksi CPO Indonesia meningkat dari 31 juta ton pada Tahun 2015 menjadi 42,9 juta ton pada Tahun 2018 atau meningkat sebesar 11,8 juta dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir. Kelapa sawit Indonesia jika dilihat dari segi produktivitas cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun namun relatif meningkat selama periode 2014-2020 dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,37% per tahun (BPS 2018).

Pasar industri kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) yang baik dan berkelanjutan dapat dicapai apabila perusahaan memiliki stabilitas di dalam produksinya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan produksi atau stabilitas produksi, teknik dalam pembudidayaan kelapa sawit menjadi penting. Teknik budidaya kelapa sawit terdiri dari beberapa tahap, antara lain pembibitan, pembukaan lahan, rancangan kebun, penanaman, tanaman penutup tanah, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), dan peremajaan. Salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya adalah peremajaan. Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik, khususnya pada perkebunan plasma (Setyamidjaja 2006).

Manajemen adalah sebuah rangkaian aktivitas dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi yang terdiri dari manusia, finansial, material dan informasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang ada, dan efisien berarti kegiatan dilaksanakan dengan benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Griffin 2002).

*Replanting* atau peremajaan adalah kegiatan penggantian tanaman tua dan tidak produktif yang telah mencapai batas umur ekonomis, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap. Umur ekonomis tanaman kelapa sawit dapat mencapai 25 tahun, sedangkan umur optimal kelapa sawit sekitar 10 sampai 15 tahun. Tanaman kelapa sawit yang melewati umur ekonomis harus segera diremajakan untuk memperbaiki produktivitas yang semakin menurun. Tujuan dari kegiatan peremajaan yaitu untuk memperbaiki produktivitas yang menurun tajam, memperbaiki kesalahan penanaman pada periode sebelumnya, dan memanfaatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen yang baik sangat diperlukan dalam peremajaan agar tujuan dapat tercapai dan terlaksana dengan lancar.

Pertimbangan suatu kebun saat akan melakukan peremajaan adalah melihat produktivitas tanaman dalam kebun tersebut terlebih dahulu, meliputi kerapatan tanaman per ha dan serangan hama penyakit. Apabila produktivitas tanaman di bawah standar yang telah ditetapkan perusahaan, maka perlu diadakan peremajaan. Selain itu, peremajaan juga dapat dipertimbangkan apabila panen sulit dilakukan akibat tanaman yang sudah terlalu tinggi (Nurkhoiry *et al.* 2006)

Hasil peremajaan yang baik tidak hanya berdasarkan perencanaan dan teknik yang baik, namun juga berdasarkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Penerapan tanggung jawab terhadap lingkungan pada perkebunan kelapa sawit ini tercantum pada prinsip *roundtable on sustainable palm oil* (RSPO) sebagai organisasi yang bertujuan untuk mendorong perluasan sektor kelapa sawit yang lebih memperhatikan aspek lingkungan untuk memenuhi permintaan minyak dan lemak kelapa sawit global.

## 1.2 Tujuan

Secara umum, PKL bertujuan sebagai syarat untuk lulus dari program studi Teknologi Manajemen Produksi Perkebunan serta penyeselain *on the job training* (OJT) pada program beasiswa *building estate sustainable and transformation* (BEST) program Minamas *Plantations*. Adapun tujuan khusus PKL yaitu:

1. Memaparkan kegiatan peremajaan kelapa sawit di Betung *estate*
2. Mengevaluasi hasil pekerjaan peremajaan kelapa sawit di Betung *estate*

## 1.3 Manfaat

Manfaat dilakukan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca

Penulisan ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan dari pihak pembaca. Selain itu di harapkan dapat sebagai referensi untuk acuan penulisan selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Penulisan ini memberikan pengalaman tambahan pengetahuan khususnya mengenai peremajaan kelapa sawit

3. Bagi Instansi

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk unit Betung *Estate* PT Laguna Mandiri dalam pekerjaan khususnya peremajaan kelapa sawit.

